



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cabai rawit merah (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di daerah tropis. Tanaman cabai rawit mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat (Zahara *et al.* 2021). Konsumsi cabai yang tinggi berdampak pada produksi cabai yang dituntut untuk terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Pola permintaan cabai relatif meningkat sedangkan produksi cabai bergantung dengan masa tanam (Febriyana *et al.* 2023).

Produksi cabai rawit tahun 2022 mencapai 2.423.031,76 ton, pada tahun 2023 2.492.076,94. Nilai tersebut naik sebesar 69,045 ton (BPS 2023). Prospek cabai rawit cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Pada tahun 2017-2021, permintaan cabai rawit diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 2,65% tiap tahunnya meliputi kebutuhan bibit, konsumsi, serta bahan baku industri. Sebaliknya, proyeksi produksi cabai rawit diperkirakan mengalami penurunan 0,4% per tahun selama 2017-2021. Kondisi tersebut disebabkan luas panen yang diproyeksikan menurun 0,85% pada rentang tahun yang sama. Apabila produksi cabai lebih rendah dari tingkat konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama pada musim tertentu dan terjadi hampir setiap tahun (Sofiarani 2020).

Cabai rawit Madani Super merupakan salah satu varietas unggul yang banyak dibudidayakan karena memiliki sejumlah keunggulan. Varietas ini dikenal memiliki produktivitas tinggi, ketahanan yang baik terhadap, serta buah yang seragam dengan warna merah cerah dan rasa pedas yang disukai konsumen. Selain itu, Madani Super memiliki adaptasi lingkungan yang baik, sehingga cocok ditanam di berbagai daerah. Namun, varietas ini juga memiliki kekurangan, antara lain sensitif terhadap perubahan cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau kekeringan yang berkepanjangan, yang dapat menurunkan hasil panen. Cabai ini juga memerlukan perawatan intensif dan pemantauan rutin terhadap hama, serta menghadapi tantangan harga pasar yang naik turun (Perpus teknik 2023).

Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) wilayah Semarang merupakan lembaga pemerintah yang berada dibawah naungan Kementerian Pertanian dengan tugas yaitu melayani pengadaan dan penyaluran benih tanaman pangan serta hortikultura di wilayah Semarang dan sekitarnya. BBTPH wilayah Semarang berperan penting dalam menyediakan benih bermutu tinggi kepada petani melalui kegiatan produksi benih, salah satunya cabai rawit.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari peningkatan produksi di lapangan dalam rangka produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di KBH Kopeng BBTPH Wilayah Semarang Jawa Tengah.